

LAPORAN PENELITIAN MADYA

BIDANG ILMU



PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH (SIKD) TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA PEMERINTAH KAB. MALUKU TENGGARA

Oleh :

Justinus E. Ratlalan (Ketua)

justinus@ut.ac.id

Wildoms Sahusilawane (Anggota)

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH

UNIVERSITAS TERBUKA

AMBON

2014

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG ILMU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Terhadap Kinerja Individual Pada Pemerintah Kab. Maluku Tenggara
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Justinus E. Ratlalan, M.Si
- b. NIP : 19590622 198801 1 001
- c. Pangkat/Golongan : Penata / III d
- d. Jabatan Akademik Fak dan Unit Kerja : Lektor Fekon-UT *dpk* UPBJJ-UT Ambon
- e. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Wildoms Sahusilawane/Lektor Fekon-UT *dpk* UPBJJ-UT Ambon
- c. Program Studi : Akuntansi
4. a. Periode Penelitian : 2014
- b. Lama Penelitian : 9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,-
6. Sumber Biaya : LPPM-UT
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar nasional dan Jurnal UT/Nasional

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Ambon



Drs. Supartomo C.B., M.Si
NIP. 19521022 198203 1 002

Ketua Peneliti,

Drs. Justinus E. Ratlalan, M.Si
NIP. 19590622 198801 1 001

Menyetujui,
Kepala LPPM



H. Kristanto Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D
NIP. 19616212 198603 2 001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dr. Herman, M.A.
NIP. 19560525 198603 1 004

ABSTRAK

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH (SIKD) TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA PEMERINTAH KAB. MALUKU TENGGARA

(Justinus Ratlalan dan Wildoms Sahusilawane)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas SIKD terhadap kinerja individual. Populasi penelitian ini adalah kepala tata usaha, kepala bagian keuangan, bendahara dan staf pada Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara yang berjumlah 105 responden, metode sampling menggunakan *purposive sampling*, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 61 responden.

Kuesioner diuji dengan uji reliabilitas dan uji validitas, dan dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis dan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan SIKD menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan kepercayaan atas SIKD berpengaruh terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini secara simultan atau bersama-sama variabel efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas SIKD memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja individual..

Kata kunci : *efektivitas penggunaan SIKD, kepercayaan atas SIKD, dan kinerja individual*

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi ini. Hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis. Perkembangan yang telah terjadi menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi saat ini bukan menjadi tuntutan lagi bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas organisasi.

Pemerintah daerah sebagai perumus dan pelaksana kebijakan APBD berkewajiban untuk terbuka dan bertanggungjawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggungjawab tersebut yaitu menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk di dalamnya informasi keuangan daerah. Pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada stakeholder. Hal ini dilakukan agar proses pembangunan sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*).

Perkembangan teknologi informasi pada akuntansi sektor publik menunjukkan perkembangan yang berarti, salah satunya adalah penerapana sistem informasi pada pemerintahan daerah atau lebih dikenal dengan nama sistem informasi keuangan daerah (SIKD). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) yang telah direvisi dengan PP Nomor 65 Tahun 2010, telah diatur tentang penyelenggaraan SIKD dalam mewujudkan prinsip tata kelola keuangan pemerintahan yang baik dan transparan. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu sistem informasi juga bergantung pada kemudahan sistem dan pemanfaatan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi di selenggarakan dalam suatu perusahaan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Lucas dan Spitler (1999) dalam penelitian Soraya Amalia (2010) juga berpendapat agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja individual. Oleh sebab itu individu dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individual maupun organisasi secara keseluruhan.

Menurut Muhammad (2010), penerapan teknologi informasi dalam jajaran pemerintahan akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi terutama pada sumber daya manusianya. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang lebih terampil dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang cepat. Keberadaan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) di Pemerintah Daerah Maluku Tenggara belum tentu dirasakan manfaatnya oleh pegawai/pemakai sistem, karena penggunaannya untuk pengolahan data akuntansi dan kegiatan lain kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pegawai. Bahkan sebaliknya, keberadaan teknologi informasi tersebut dapat mendatangkan kesulitan bagi pegawainya. Jumili (2005) juga mengungkapkan bahwa secara umum, efektivitas penggunaan atau penerapan teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut.

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi supaya teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menalaskan tugasnya di organisasi perusahaan. Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995).

Alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini pada Pemerintah Daerah dan fokus pada saat ini pemerintah daerah telah dan sedang mengimplementasikan model struktur kekuasaan (otoritas) dan rancangan sistem informasi keuangan daerah (SIKD)

yang baru sebagaimana diatur dalam PP Nomor 65 Tahun 2010 dan Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006. Menurut Syafruddin (2006) bahwa hal itu merupakan keniscayaan, sebab dengan arahan yuridis tersebut pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun APBD berbasis kinerja, yakni APBD yang penyusunannya harus dengan model anggaran partisipatif. Dengan penyusunan APBD yang demikian itu, maka struktur kekuasaan (otoritas) penyusunan APBD tidak hanya tergantung pada Kepala Daerah (model sentralisasi), melainkan harus didasarkan pada kekuasaan (otoritas) terdesentralisasi pada tingkat yang paling bawah yakni Pimpinan, Badan, Dinas, Kantor dan Unit-Unit lainnya.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang model pendekatan penerimaan suatu teknologi adalah dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Secara umum penelitian penerimaan teknologi informasi didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan Davis (1989), dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM dinilai mampu memberi kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan (*acceptance*) pengguna pada teknologi komputer dalam organisasi (Schillewaert, *et al*, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas SIKD terhadap kinerja individual dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di pemerintahan daerah, khususnya di kabupaten Maluku Tenggara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berpengaruh terhadap kinerja individual?
2. Apakah kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individual?
3. Apakah efektivitas dan kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terhadap kinerja individual.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terhadap peningkatan kinerja individual.
3. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan tingkat kepercayaan terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja individual.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan, kepercayaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi keuangan daerah.

b. Bagi Pemerintah

Saran-saran dan kesimpulan nantinya dapat merupakan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dalam hal penggunaan sistem informasi keuangan daerah sekarang dan di masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan atau menambah wawasan terutama untuk peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi keuangan daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Teori Dasar Sistem Informasi

Sistem merupakan kesatuan kelompok yang mengintegrasikan bagian-bagian yang berfungsi untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan informasi merupakan data-data yang sudah diolah sehingga mempunyai makna bagi pemakainya. Menurut Hall (2001) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan atau subsistem-subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang sama (*common purpose*).

Sistem Informasi tidak akan lepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan atau kesuksesannya akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. Sistem Informasi (SI) merupakan gabungan antara hardware dan software komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi.

Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktek masih memerlukan banyak penyesuaian dan waktu.

Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi pada penggunaannya. Lina (2007) menyatakan bahwa keberhasilan penerimaan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut bisa memproses suatu informasi dengan baik, tapi juga ditentukan oleh tingkat penerimaan individu terhadap penerapan sistem informasi tersebut.

2.1.2. Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang terdiri atas kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu.

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu. Informasi merupakan bagian penting dalam penerapan suatu sistem dalam suatu organisasi. Dalam sistem informasi diperlukannya klasifikasi alur informasi, hal ini disebabkan keanekaragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain adalah fleksibel, efektif dan efisien. Wuryaningrum (2007) menyatakan bahwa suatu organisasi memerlukan keberadaan sistem informasi yang relevan, tepat dan akurat sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Bodnar (2006) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan.

Suatu sistem mengolah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. *Output*-nya adalah laporan keuangan. Sistem akuntansi pemerintah daerah meliputi serangkaian proses ataupun prosedur, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah didefinisikan bahwa SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Selain itu, informasi keuangan daerah (IKD) berdasarkan PP tersebut didefinisikan sebagai segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan SIKD. Penyelenggaraan SIKD di pemerintahan telah diatur dalam PP Nomor 65 Tahun 2010. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa penyelenggaraan SIKD secara nasional adalah Menteri Keuangan, sedangkan pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

Sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah disebut sistem informasi keuangan daerah (SIKD). Informasi memiliki nilai ekonomis jika informasi tersebut dapat mendukung keputusan alokasi sumberdaya sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan. Penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan dan mengendalikan perilaku. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi tidak hanya menyajikan fungsi keputusan manajemen dengan menyediakan informasi untuk mengurangi kondisi ketidakpastian (*uncertainty environment*), namun juga memungkinkan pembuat keputusan untuk meningkatkan berbagai alternatif pilihan tindakan mereka dengan kualitas informasi yang lebih baik (Kren, 1997).

Efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi diharapkan terjadi pula dalam pengelolaan pemerintah daerah. Peran sistem informasi akuntansi dalam kaitan dengan penerapan otonomi daerah sudah dan sedang berlangsung saat ini membawa konsekuensi logis berupa penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan berdasarkan manajemen keuangan yang sehat yaitu mengenai tata cara dan pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel sesuai dengan Asas Umum Penyelenggaraan Negara yang termuat pada pasal 20 UU No. 32 Tahun 2004. Untuk itu dikeluarkan PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan PP Nomor 65 Tahun 2010 yang mengatur tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

2.1.3. Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Handoko (1999) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual. Yamit (1998) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat

tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang dihasilkan.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Simatupang dan Akib 2007). Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai. Demikian juga pada organisasi sektor publik dimana penggunaan sistem informasi yang efektif akan meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

2.1.4. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Konstruk evaluasi pemakai diri sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu, baik barang maupun jasa. Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi.

Lau dan Lee (1999) dalam Nazar dan Syhran (2008) mendefinisikan kepercayaan sebagai suatu kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman individu tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberika sumbangan positif. Model konsep kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi Gerek (2003). Konsep ini memusatkan pada suatu konsep keterpaduan dari kepercayaan dalam penggunaan rancang bangun komunikasi internet dimana kepercayaan diperlukan dalam konteks ini.

2.1.5. Kinerja Individual

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya (Sunarta, 2005). Sedangkan menurut Mardiasmo (2002) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian

pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

Davis (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hubungan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Individual

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi memberikan pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam mengelola bisnis. Keberhasilan penggunaan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut digunakan, kemudahan sistem bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Irwansyah (2003) dalam Jumaili (2005) menggunakan model TPC (*Technology to Performance Chain*) yang dikembangkan oleh Goodhue yang mencoba keberhasilan teknologi sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi atau perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Jika teknologi informasi ini yang tersedia memiliki kecocokan dengan tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan individu pemakai, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebankannya. Hal ini berpengaruh pada pencapaian kinerja

individual yang diharapkan, semakin baik teknologi yang digunakan maka pencapaian kinerja individual akan semakin tinggi dan berkualitas. Dari uraian diatas dapat dirumuskan dalam hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Individual.

2.2.2. Hubungan Kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Individual

Menurut Salim (1995) kepercayaan berasal dari kata percaya yang berarti mengakui atau yakin akan kebenaran sesuatu. Dalam penelitian ini kepercayaan adalah hal yang diperlukan individu pemakai sistem informasi yang baru agar ia merasa bahwa teknologi sistem informasi yang baru dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan organisasi/perusahaan. Kepercayaan individu dalam sebuah organisasi kepada teknologi informasi akan memudahkan tugas dan dan kerjanya. Melihat hal itu, maka perusahaan atau organisasi tanpa ragu untuk menanamkan investasinya pada penggunaan teknologi informasi. Dengan melihat keadaan ini, jelas terlihat bahwa kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi baru bagi perusahaan atau organisasi, yaitu teknologi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sehingga akan menambah kepercayaan individu. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Individual.

2.2.3. Hubungan Efektivitas dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Individual

Jumaili (2005) melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irwansyah (2003) dengan menambahkan variabel kepercayaan yang didasarkan pada karakteristik teknologi dan kinerja individual dengan teknologi sistem informasi baru yang diterapkan dan digunakan oleh pemakai sistem tersebut. Hasil yang diperoleh Jumaili (2005) melalui model teknik analisis analisa regresi linear sederhana mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penggunaan teknologi sistem informasi baru berhubungan positif dengan kinerja individual dalam organisasi / perusahaan dan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individu.

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer dapat digunakan untuk

mengendalikan kinerja individual. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) tentang pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam evaluasi kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja

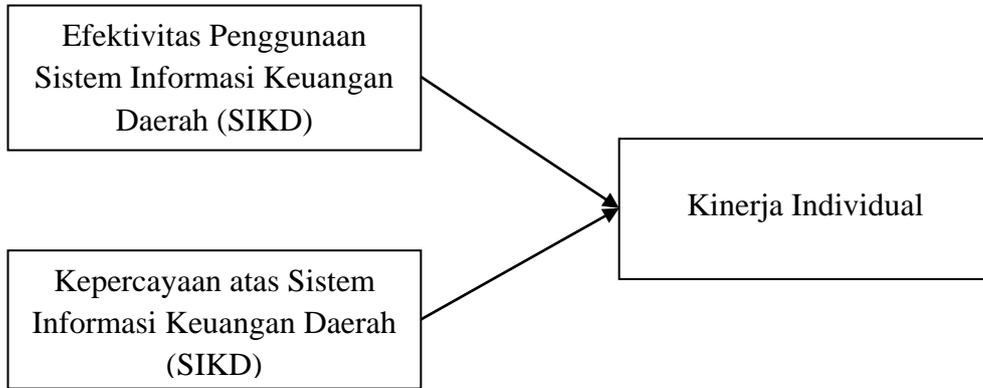
individual. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dengan kinerja individual. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Keuangan Daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Individual.

2.3. Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran teoritis menggambarkan kinerja individual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut meliputi penggunaan Sistem informasi keuangan daerah dalam menjalankan tugasnya serta kepercayaan atas teknologi sistem informasi keuangan daerah tersebut dapat digambarkan berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek dari seseorang atau kelompok yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999), sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang merupakan jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk kuesioner atau angket.

3.2. Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Target populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang menerima dan menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem informasi di tempat kerjanya. Sampel penelitian adalah kepala bagian dan pegawai pengguna SIKD. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan Pegawai yang menggunakan SIKD pada setiap SKPD di Pemerintahan Kabupaten Maluku Tenggara.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi keuangan daerah dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi keuangan daerah sebagai variabel bebas. variabel terikatnya adalah kinerja individual.

3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden dan wawancara langsung dengan semua objek penelitian.
2. Data Sekunder adalah diperoleh dari literatur yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah para staf pengelola keuangan yang terdiri dari Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan staf dari seluruh instansi pemerintah pada Kabupaten Maluku Tenggara. Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan terstruktur dan nantinya responden tinggal memberi tanda silang atau cek list pada jawaban yang dipilih. Pembagian kuesioner dilakukan di lingkungan SKPD pada pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara.

3.5. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan alat analisis kolerasi dan regresi bantuan program SPSS. Hasil analisis akan berupa Statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari :

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja & lama menggunakan SIKD).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka instrumen penelitian ini perlu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Jika jawaban atas instrumen pertanyaan konsisten dan stabil, maka kuesioner tersebut reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas yang digunakan adalah statistik uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria pengujian :

- Jika koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$ maka variabel tersebut reliabel.
- Jika koefisien Alpha Cronbach $< 0,6$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas dapat digunakan analisis kolerasi *Pearson*. Apabila semua pertanyaan terhadap total butir pertanyaan tersebut adalah valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria pengujian:

- Bila koefisien korelasi atau r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid.
- Bila koefisien korelasi atau r hitung $< r$ tabel dinyatakan tidak valid.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik sangat diperlukan. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan bersifat normal, dengan kata lain distribusi skor yang diperoleh dari instrument penelitian akan dibandingkan dengan distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah sampel random data menjajagi distribusi teoritis tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat kinerja individual. yaitu : efektivitas penggunaan teknologi SIKD dan kepercayaan atas SIKD, maka digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas variabel independen dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

b1 – b3 = Koefisien

X1 = Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Keuangan Daerah

X2 = Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Keuangan Daerah

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji f (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji-F dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 diterima apabila F hitung lebih kecil $< F$ tabel. Apabila nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 di tolak atau jika F hitung $> F$ tabel, artinya ada pengaruh semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Partial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi t (*pvalue*) $< 0,05$ atau jika t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 105 kuesioner kepada responden yang menjabat sebagai Kasubag TU, Kepala Bagian Keuangan dan staf yang menggunakan SIKD melalui 14 Dinas, 5 Badan dan 3 kantor yang berada di Pemerintahan Kabupaten Maluku Tenggara. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner kepada responden dimulai dari tanggal 3 sampai dengan 7 September 2014.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 70 eksemplar atau 67% dari jumlah kuesioner yang disebarakan yaitu sebanyak 105 kuesioner. Jumlah kuesioner dengan data yang dapat diolah adalah sebanyak 61 eksemplar atau 58%, dimana 9 eksemplar tidak dapat diolah karena jawaban tidak lengkap dan rusak. Peneliti mengelompokan responden menurut jenis kelamin, umur, masa kerja, tingkat pendidikan dan lamanya penggunaan SIKD dalam pekerjaan mereka. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan Pengebalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirimkan	105
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	9
Kuesioner yang dipakai dalam pengolahan data	61
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	67%
Tingkat pengembalian yang digunakan(<i>useableresponse rate</i>)	58%

Sumber : Data primer diolah, 2014

4.1.2. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dipakai untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebanyak 61 orang, akan tetapi Gambaran umum mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
a. Pria	27	44,26 %
b. Wanita	34	55,74 %
Umur :		
a. di bawah 21 tahun	-	-
b. 21 s.d 30 tahun	10	16,39 %
c. 31 s.d 40 tahun	34	55,74 %
d. 41 s.d 50 tahun	13	21,31 %
e. di atas 51 tahun	4	6,56%
Pendidikan :		
a. S3	-	-
b. S2	4	6,56 %
c. S1	31	50,82 %
d. Diploma	6	9,84 %
e. SLTA	20	32,79 %
Masa kerja :		
a. 0 – 10 tahun	41	67,21 %
b. 11 – 20 tahun	17	27,87 %
c. >20 tahun	3	4,92 %

Sumber : Data primer diolah, 2014

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 61 responden didominasi oleh wanitasebanyak 34 orang atau 55,74%, sedangkan jumlah responden pria sebanyak 27 orang atau 44,26%. Selanjutnya, dilihat dari faktor umur, responden penelitian terdiri dari 10 orang atau 16,39% berumur antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun, 34 orang atau 55,74% berumur antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun, 13 orang atau 21,31% berumur diatas antara 41 sampai dengan 50 tahun dan 4 orang atau 6,56% berumur diatas 50 tahun.

Berdasarkan jenjang pendidikan yakni SLTA sebanyak 20orang atau 32,79%, Diploma sebanyak 6 orang atau 9,84%, Sarjana (S1) sebanyak 31orang atau 50,82%, dan jenjang Magister (S2) sebanyak 4 orang atau 6,56%.

Selanjutnya, rata-rata responden yang menggunakan SIKD berdasarkan lama penggunaan SIKD adalah 2,5 tahun.

4.1.3. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian

tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah efektivitas, kepercayaan dan kinerja individual. Tabel statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistik deskriptif Variabel Efektivitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E1	61	2	5	3.95	.530
E2	61	2	5	3.95	.561
E3	61	2	5	3.98	.695
E4	61	2	5	3.92	.666
E5	61	2	5	3.89	.733
E6	61	2	5	4.07	.680
E7	61	2	5	3.80	.726
E8	61	2	5	3.92	.640
E9	61	2	5	3.74	.630
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pernyataan untuk variabel efektivitas secara rata-rata >3 , hasil ini mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa penggunaan SIKD memberikan manfaat dan keefektifan dalam meningkatkan kinerja individual.

Tabel 4.4
Statistik deskriptif Variabel Kepercayaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K1	61	3	5	4.38	.582
K2	61	3	5	4.25	.537
K3	61	3	5	4.23	.560
K4	61	2	5	3.43	.846
K5	61	2	5	3.44	.886
K6	61	3	5	4.33	.569
K7	61	3	5	4.34	.574
K8	61	2	5	3.84	.879
K9	61	2	5	4.31	.672
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pernyataan untuk variabel kepercayaan secara rata-rata >4 , hal ini mengindikasikan bahwa responden setuju dengan adanya kepercayaan terhadap penggunaan SIKD dapat membantu meningkatkan kinerja individual.

Tabel 4.5
Statistik deskriptif Variabel Kinerja Individual

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI1	61	3	5	4.33	.507
KI2	61	2	5	4.21	.551
KI3	61	3	5	4.11	.661
KI4	61	3	5	4.25	.567
KI5	61	1	5	3.82	.940
KI6	61	2	5	4.13	.695
KI7	61	2	5	4.03	.706
KI8	61	3	5	4.13	.670
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa pernyataan untuk variabel kinerja individual secara rata-rata >4 , hal ini menggambarkan bahwa responden penelitian mempunyai persepsi kinerja individual relatif tinggi.

4.2. Uji Kualitas Data

ada pengujian instrumen data, yang merupakan uji kualitas data meliputi uji realibilitas (*reliability test*) dan uji validitas (*validity test*), dapat dijabarkan sebagaimana di bawah ini :

4.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Efektivitas Penggunaan SIKD	0,825	Reliabel
2	Kepercayaan atas SIKD	0,795	Reliabel
3	Kinerja Individual	0,776	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai $> 0,60$ artinya instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah handal atau reliabel.

4.2.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan variabel yang ingin diukur. Uji validitas yang dilakukan di sini adalah dengan menentukan (menganalisis) nilai koefisien korelasi *pearson*. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabelnya.

Hasil uji validitas dengan metode korelasi *pearson* pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi setiap item pertanyaan dengan total skor variabelnya masing-masing adalah signifikan pada tingkat 0,01 (*two-tailed*). Hasil uji validitas diikhtisarkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Keterangan
Efektivitas	E1	0,650	Valid
	E2	0,748	Valid
	E3	0,676	Valid
	E4	0,678	Valid
	E5	0,810	Valid
	E6	0,523	Valid
	E7	0,432	Valid
	E8	0,671	Valid
	E9	0,678	Valid
Kepercayaan	K1	0,751	Valid
	K2	0,711	Valid
	K3	0,648	Valid
	K4	0,652	Valid
	K5	0,537	Valid
	K6	0,703	Valid
	K7	0,694	Valid
	K8	0,501	Valid
	K9	0,580	Valid

Kinerja Individual	KI1	0,661	Valid
	KI2	0,789	Valid
	KI3	0,764	Valid
	KI4	0,688	Valid
	KI5	0,417	Valid
	KI6	0,534	Valid
	KI7	0,561	Valid
	KI8	0,805	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel konstruk penelitian adalah valid.

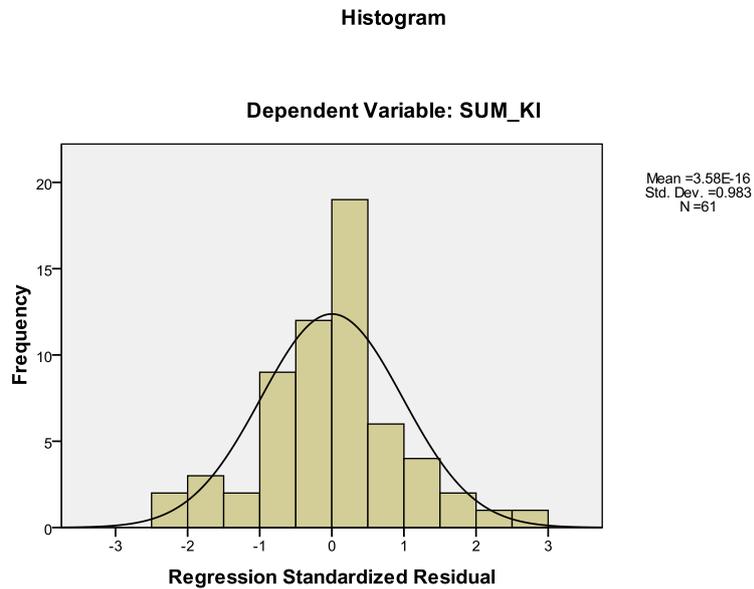
4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Asumsi- asumsi klasik tersebut antara lain :

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat dilihat normalitas datanya. Agar pengujian normalitas data menjadi lebih handal maka digunakan juga metode *normal probability plot* terhadap masing-masing variabel. Hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Histogram & normal probability plot).

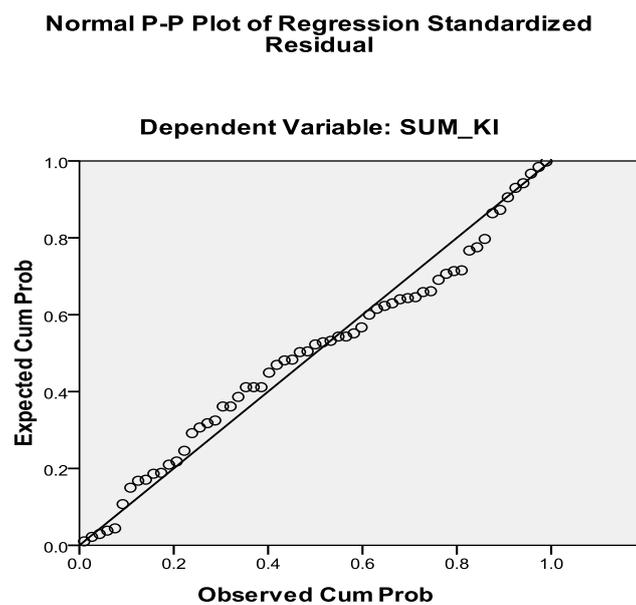
Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber : Data primer diolah, 2014

Sedangkan hasil uji normalitas data yang berupa grafik normal plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data primer diolah, 2014

Dengan melihat tampilan grafik histogram yang seimbang dan titik-titik pada grafik normal probability plot yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi yang normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau *variance inflation factor* diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel dibawah yang menunjukkan nilai Tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi angka 10, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel (Ghozali, 2006). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efektivitas SIKD	0.682	1.467	Tidak ada multikolinieritas
Kepercayaan atas SIKD	0.682	1.467	Tidak ada multikolinieritas

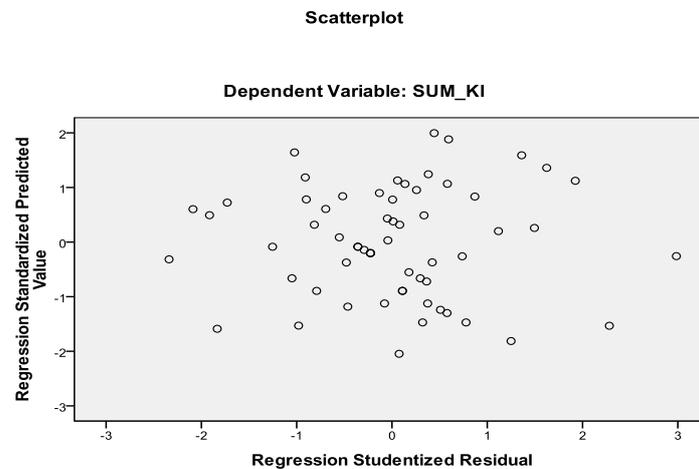
Sumber: Data primer diolah, 2014

Melihat hasil korelasi besaran variabel independen, tampak bahwa tidak adavariabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berartitidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, makadapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius antar variabel independendalam model regresi. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor(VIF)menunjukkan, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari10.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Gambar 4.4 berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang berupa grafik scatterplots.

Gambar 4.4
Grafik Scatterplot



Sumber: Data primer diolah, 2014

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antaranol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tabel 4.9 berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.551	2.25529

a. Predictors: (Constant), KASIKD, EPSIKD

b. Dependent Variable: KI

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 4.9 model *summary* menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R² sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen yaitu efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas teknologi SIKD hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja individual sebesar 55,1%, sedangkan sisanya (100%-55,1% = 44,9%) dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tabel 4.10 berikut ini adalah hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F).

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383.976	2	191.988	37.746	.000 ^a
	Residual	295.008	58	5.086		
	Total	678.984	60			

a. Predictors: (Constant), KASIKD, EPSIKD

b. Dependent Variable: KI

Sumber: Data primer diolah, 2014

Pada tabel 4.10 menunjukkan F hitung adalah 37,746 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ dapat ditolak yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas teknologi SIKD secara bersama-sama terhadap kinerja individual.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji parsial (t-test) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.512	3.106		3.706	.000
	E	-.148	.093	-.167	-1.593	.117
	K	.731	.092	.833	7.951	.000

a. Dependent variable : Kinerja Individual

Sumber: Data primer diolah, 2014

Hasil uji t untuk variabel efektivitas penggunaan SIKD menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,117. Nilai ini lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa efektivitas penggunaan SIKD secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil uji t untuk variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel kepercayaan atas teknologi SIKD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Model penelitian ini menghasilkan tiga hipotesis dan pengujian terhadap ketiga hipotesis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang diajukan ditolak, hipotesis kedua diterima dan hipotesis ketiga secara simultan diterima. Pembahasan berikut bertujuan menjelaskan secara empiris hasil penelitian dan analisis pengaruhnya.

4.5.1 Pengaruh Efektivita Penggunaan SIKD terhadap Kinerja Individual

Hasil pengujian statistik untuk hipotesa 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel efektivitas penggunaan SIKD -0,148, nilai t hitung sebesar -1,593 dengan nilai signifikan 0,117, sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas penggunaan SIKD terhadap kinerja individual.

Semakin mudah penggunaan SIKD, tingkat pemanfaatan SIKD tidak semakin tinggi dan kinerja individual juga tidak semakin tinggi. Sebaliknya semakin sulit penggunaan SIKD maka tingkat pemanfaatan SIKD tidak semakin rendah dan kinerja individual juga tidak semakin rendah. Mudah atau tidaknya efektivitas penggunaan SIKD tidak mempengaruhi hubungan pemanfaatan SIKD terhadap kinerja individual. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya responden yang terdiri dari bendahara dan staf memang dituntut untuk menggunakan SIKD untuk

mengelola pelaporan keuangan, karena sebagian besar menu SIKD yang meliputi pengisian data keuangan dan pelaporan keuangan harus digunakan selama mereka bekerja sesuai dengan kebutuhannya. Dilihat dari tanggapan responden terhadap variabel efektivitas penggunaan SIKD rata-rata responden dalam menggunakan teknologi masih terkendala dalam penggunaan bahasa asing. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil uji hipotesis ini juga tidak sejalan dengan penelitian Venkatesh dan Morris (2000) (dalam Jogyanto 2007) yang membuktikan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.5.2 Pengaruh Kepercayaan Atas SIKD terhadap Kinerja Individual

Hasil pengujian statistik pada hipotesa 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan atas SIKD terhadap kinerja individual berpengaruh positif sehingga penelitian ini mendukung adanya suatu pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan atas teknologi SIKD terhadap kinerja individual. Hal ini membuktikan bahwa semakin percaya staf atau pegawai yang menggunakan SIKD sehingga kinerja individual dari staf semakin meningkat, begitu pun sebaliknya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) dan Jumaili (2005) yang menyatakan bahwa kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual.

Kepercayaan individu akan tumbuh pada teknologi yang digunakan, apabila keinginan individu tersebut terpenuhi. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem informasi baru yang menunjang pekerjaan serta dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan mudah dan cepat.

4.5.3 Pengaruh Kepercayaan Atas SIKD terhadap Kinerja Individual

Hasil penelitian untuk hipotesa ketiga menunjukkan nilai F hitung adalah 37,746 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas teknologi SIKD secara bersama-sama terhadap kinerja individual. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) dan Septiningtyas (2010) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pada bab IV maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya seperti diuraikan di bawah ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji adanya pengaruh efektivitas penggunaan SIKD, kepercayaan atas SIKD terhadap kinerja individu. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan bukti empiris yang ada dapat diketahui bahwa variabel efektivitas penggunaan SIKD berpengaruh negatif terhadap penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan responden dalam menggunakan SIKD dan kurangnya pemahaman responden dalam menerima teknologi baru khususnya dalam penggunaan bahasa asing.
2. Berdasarkan bukti empiris diketahui bahwa kepercayaan atas SIKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Ini membuktikan bahwa responden semakin percaya dalam menggunakan SIKD dalam meningkatkan kinerja individual.
3. Berdasarkan bukti empiris dengan uji F atau secara simultan diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas SIKD terhadap kinerja individual.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi yang luas di mendatang dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam bidang akuntansi sektor publik dalam meningkatkan efisiensi suatu organisasi dalam meningkatkan kinerja.

1. Hasil penelitian ini merupakan kontribusi bagi pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara sekaligus dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menjalankan kegiatan rutin terutama penggunaan sistem informasi yang berhubungan efektivitas penggunaan sistem informasi yang ada sehingga penggunaan sistem informasi dan kinerja pada pemerintah daerah dapat ditingkatkan. Diharapkan dengan menggunakan teknologi SIKD individu atau pengguna dapat lebih menghasilkan output yang baik dan penyediaan fasilitas pendukung untuk mendukung teknologi SIKD makin ditingkatkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi sektor publik, khususnya implementasi Sistem Informasi

Keuangan Daerah terutama yang berhubungan dengan peningkatan efektivitas penggunaan SIKD dan kepercayaan atas SIKD.

5.3. Saran

Meskipun hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, namun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi keuangan daerah.

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, karena tidak terbatas pada variabel yang diuji tetapi faktor teknis untuk mendukung implementasi SIKD. Perlu dilakukan juga penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas pada Dinas, Kantor dan Badan saja, tetapi diperluas lagi untuk seluruh Dinas di Pemerintahan Kota dan Kabupaten. Dan perlu dilakukan pengembangan instrumen, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dari obyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Soraya. 2010. Persepsi Pegawai Pajak terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual.
- Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, (Online), Vol. 13, No. 3, pp. 319-340
- Dijk, J, Peters, O., Ebberr, W. 2008 *Explaining the acceptance and use of government internet services A multivariate analysis of 2006 survey data in the Netherlands*, *Government Information Quarterly* 25 (2008) 379-399
- Dwina Septiningtyas. 2010, Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas Teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Auditor internal, (publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/.../JURNAL_2.pdf) tanggal akses 2 Desember 2014.
- Gerek, Ed. 2003 “*Trust as Qualified Reliance on Information*”. Coo Network Consultants, New Jersey, USA.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. UNDIP
- Goodhue, D.L; Thompson, R.L, 1995. “Task-Technology Fit and Individual Performance.” *MIS Quarterly*
- Goodhue, D.L. 1995. *Understanding User Evaluation of Information System*, *Management Science*, Desember, 1827 -1844.
- Handoko, T. Hani. 1999. Manajemen. Edisi Kedua : Yogyakarta : BPFE
- Hall. A. James. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 3, Salemba Empat,. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B., 1999, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, Badan Penerbit FE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2003. Sistem Teknologi Informasi, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*
- Lina. 2007. “Pengaruh Perbedaan Individual dan Karakteristik Sistem Informasi pada Penerimaan Penggunaan Teknologi Informasi dalam e-library.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 22.
- Mardiasmo. 2002. Perencanaan Keuangan Publik Sebagai Suatu Tuntutan Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Daerah yang Bersih dan Berwibawa. Makalah Seminar IAK-KASP. Jakarta.
- Mohamad, Mahsun, “Pengukuran Kinerja Sektor Publik”. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta, 2006.
- Montazemi, A.R, Cameron, D.A, and Gupta, K.M. 1996. “An Empirical Study of Factors Affecting Software Package Selection.”, *Journal of Management Information System*.

- Nazar, Rafki. M dan Syahran. 2008. "Pengaruh Privasi, Keamanan Kepercayaan, dan Pengalaman Terhadap Niat Untuk Bertransaksi secara Online". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010, tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: *Modern English Press*.
- Sari, Maria M. Ratna, Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar, Buletin Studi Ekonomi, Universitas Udayana, 2008.
- Schillewaert, N. 2000. " *The Acceptance of Information Technology in the Sales Force* ", *eBusiness Research Center Working Paper*, 7-2000.
- Simatupang, Patar dan Akib, Haedar. 2007. "Potret Efektivitas Organisasi Publik: Review Hasil Penelitian". *Manajemen Usahawan Indonesia*. No 01. Th.XXXVI.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarta, I N, 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, MAKSI UNDIP
- Wuryaningrum, Ambar. 2007, Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem Sebagai Moderating Variabel, Universitas Brawijaya Malang.
- Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : Ekonisia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptives

Efektivitas penggunaan SIKD

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E1	61	2	5	3.95	.530
E2	61	2	5	3.95	.561
E3	61	2	5	3.98	.695
E4	61	2	5	3.92	.666
E5	61	2	5	3.89	.733
E6	61	2	5	4.07	.680
E7	61	2	5	3.80	.726
E8	61	2	5	3.92	.640
E9	61	2	5	3.74	.630
Valid N (listwise)	61				

Kepercayaan atas SIKD

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K1	61	3	5	4.38	.582
K2	61	3	5	4.25	.537
K3	61	3	5	4.23	.560
K4	61	2	5	3.43	.846
K5	61	2	5	3.44	.886
K6	61	3	5	4.33	.569
K7	61	3	5	4.34	.574
K8	61	2	5	3.84	.879
K9	61	2	5	4.31	.672
Valid N (listwise)	61				

Kinerja Individual

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI1	61	3	5	4.33	.507
KI2	61	2	5	4.21	.551
KI3	61	3	5	4.11	.661
KI4	61	3	5	4.25	.567
KI5	61	1	5	3.82	.940
KI6	61	2	5	4.13	.695
KI7	61	2	5	4.03	.706
KI8	61	3	5	4.13	.670
Valid N (listwise)	61				

2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E
E1	Pearson Correlation	1	.497**	.269*	.225	.672**	.287*	.104	.479**	.410**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.036	.082	.000	.025	.423	.000	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E2	Pearson Correlation	.497**	1	.426**	.659**	.676**	.271*	.058	.407**	.482**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.035	.659	.001	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E3	Pearson Correlation	.269*	.426**	1	.537**	.422**	.284*	.357**	.184	.409**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.036	.001		.000	.001	.026	.005	.155	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E4	Pearson Correlation	.225	.659**	.537**	1	.561**	.123	.104	.375**	.385**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.082	.000	.000		.000	.347	.425	.003	.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E5	Pearson Correlation	.672**	.676**	.422**	.561**	1	.250	.176	.548**	.476**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.052	.174	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E6	Pearson Correlation	.287*	.271*	.284*	.123	.250	1	.195	.319*	.313*	.523**
	Sig. (2-tailed)	.025	.035	.026	.347	.052		.131	.012	.014	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E7	Pearson Correlation	.104	.058	.357**	.104	.176	.195	1	.252	.140	.432**
	Sig. (2-tailed)	.423	.659	.005	.425	.174	.131		.051	.281	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E8	Pearson Correlation	.479**	.407**	.184	.375**	.548**	.319*	.252	1	.400**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.155	.003	.000	.012	.051		.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E9	Pearson Correlation	.410**	.482**	.409**	.385**	.476**	.313*	.140	.400**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.002	.000	.014	.281	.001		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
E	Pearson Correlation	.650**	.748**	.676**	.678**	.810**	.523**	.432**	.671**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	9

Correlations

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K
K1 Pearson Correlation	1	.765**	.549**	.311*	.156	.677**	.603**	.253*	.334**	.751**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015	.230	.000	.000	.049	.009	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K2 Pearson Correlation	.765**	1	.641**	.242	.048	.550**	.478**	.299*	.431**	.711**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.060	.715	.000	.000	.019	.001	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K3 Pearson Correlation	.549**	.641**	1	.212	.094	.545**	.424**	.247	.339**	.648**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.100	.470	.000	.001	.055	.008	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K4 Pearson Correlation	.311*	.242	.212	1	.701**	.259*	.208	.252*	.173	.652**
Sig. (2-tailed)	.015	.060	.100		.000	.044	.108	.050	.182	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K5 Pearson Correlation	.156	.048	.094	.701**	1	.170	.384**	.031	.101	.537**
Sig. (2-tailed)	.230	.715	.470	.000		.190	.002	.815	.441	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K6 Pearson Correlation	.677**	.550**	.545**	.259*	.170	1	.771**	.109	.339**	.703**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.044	.190		.000	.402	.008	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K7 Pearson Correlation	.603**	.478**	.424**	.208	.384**	.771**	1	.081	.322*	.694**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.108	.002	.000		.537	.011	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K8 Pearson Correlation	.253*	.299*	.247	.252*	.031	.109	.081	1	.370**	.501**
Sig. (2-tailed)	.049	.019	.055	.050	.815	.402	.537		.003	.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K9 Pearson Correlation	.334**	.431**	.339**	.173	.101	.339**	.322*	.370**	1	.580**
Sig. (2-tailed)	.009	.001	.008	.182	.441	.008	.011	.003		.000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K Pearson Correlation	.751**	.711**	.648**	.652**	.537**	.703**	.694**	.501**	.580**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	9

Correlations

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7	KI8	KI
KI1	Pearson Correlation	1	.700**	.632**	.468**	.091	.207	.202	.411**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.485	.109	.118	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI2	Pearson Correlation	.700**	1	.664**	.576**	.140	.318*	.324*	.600**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.283	.013	.011	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI3	Pearson Correlation	.632**	.664**	1	.501**	.141	.185	.313*	.681**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.278	.155	.014	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI4	Pearson Correlation	.468**	.576**	.501**	1	.210	.213	.188	.571**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.105	.100	.148	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI5	Pearson Correlation	.091	.140	.141	.210	1	.011	-.066	.250	.417**
	Sig. (2-tailed)	.485	.283	.278	.105		.931	.612	.052	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI6	Pearson Correlation	.207	.318*	.185	.213	.011	1	.535**	.285*	.534**
	Sig. (2-tailed)	.109	.013	.155	.100	.931		.000	.026	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI7	Pearson Correlation	.202	.324*	.313*	.188	-.066	.535**	1	.413**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.118	.011	.014	.148	.612	.000		.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KI8	Pearson Correlation	.411**	.600**	.681**	.571**	.250	.285*	.413**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.052	.026	.001		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
SUM_KI	Pearson Correlation	.661**	.789**	.764**	.688**	.417**	.534**	.561**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

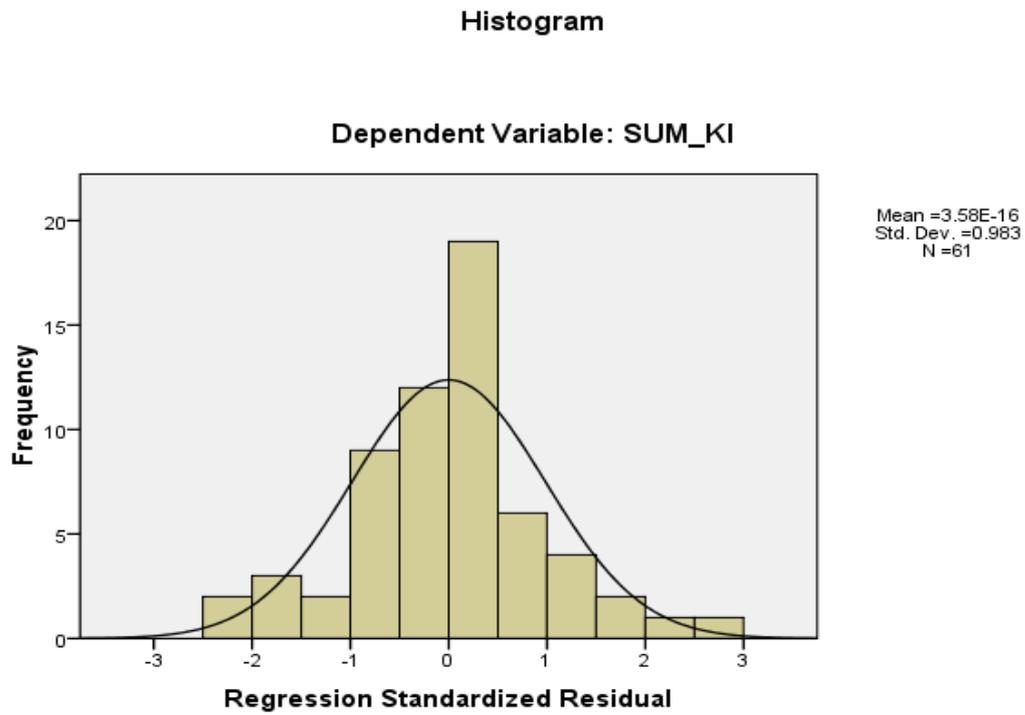
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

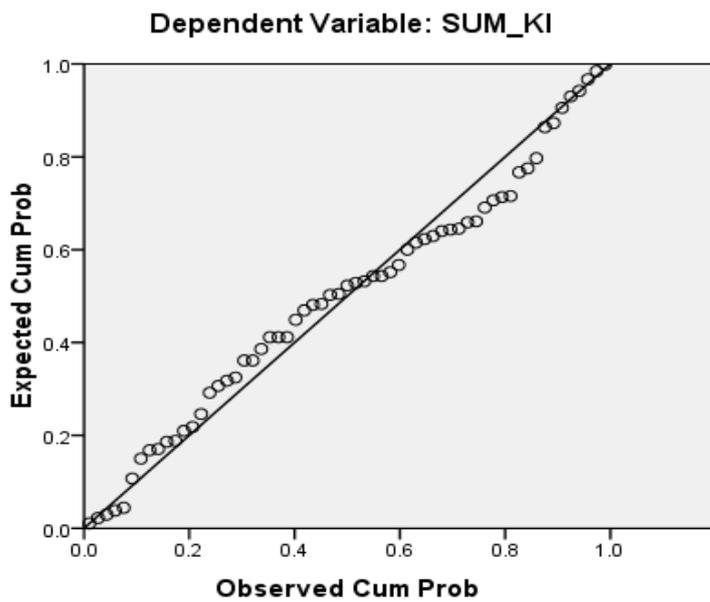
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	8

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data :



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



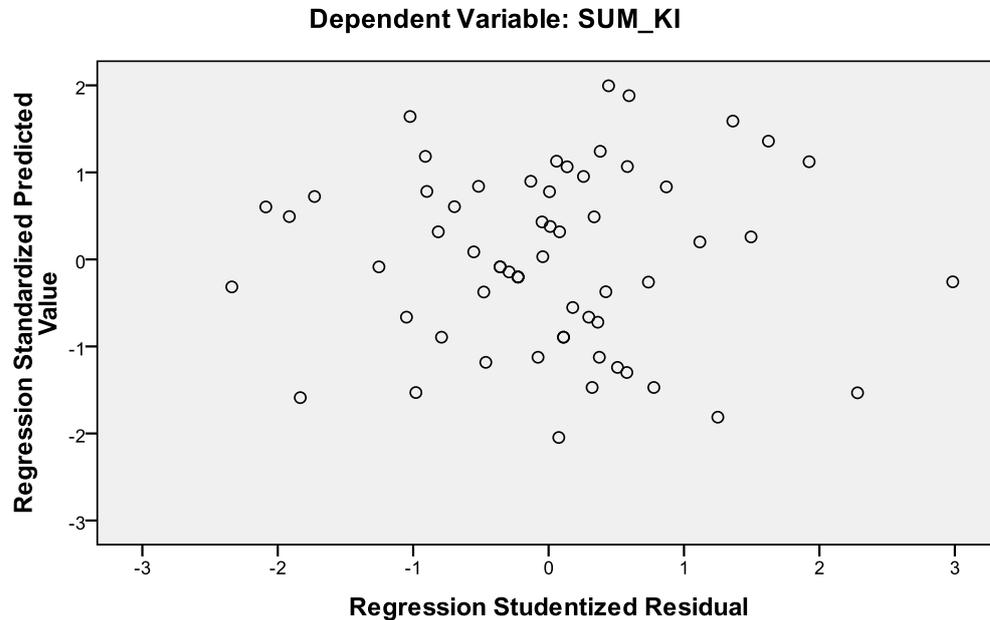
Hasil Uji Multikolinieritas :

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.512	3.106		3.706	.000		
	E	-.148	.093	-.167	-1.593	.117	.682	1.467
	K	.731	.092	.833	7.951	.000	.682	1.467

a. Dependent Variable: KI

Hasil Uji Heteroskedastisitas :

Scatterplot



4. Hasil Pengujian Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.551	2.25529

a. Predictors: (Constant), K, E

b. Dependent Variable: KI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383.976	2	191.988	37.746	.000 ^a
	Residual	295.008	58	5.086		
	Total	678.984	60			

a. Predictors: (Constant), K, E

b. Dependent Variable: KI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.512	3.106		3.706	.000
	E	-.148	.093	-.167	-1.593	.117
	K	.731	.092	.833	7.951	.000

a. Dependent Variable: KI